

# PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI MADYOGONDO 3 TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:

**Didik Muhamad Akbar<sup>1</sup>, Kartika<sup>2</sup>, Soeripto<sup>3</sup>**  
**FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret**  
**1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS**  
**2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS**  
**e-mail: crosbhita@gmail.com**

**Abstrak:** Penerapan pendekatan kontekstual dalam upaya peningkatan hasil belajar pkn siswa kelas IV SD Negeri Madyogondo 3 tahun ajaran 2012/2013. Agar pembelajaran PKn lebih baik, guru menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pemilihan pendekatan pembelajaran merupakan alternatif yang ditempuh. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran PKn di Kelas IV, dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn menggunakan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran PKn di Kelas IV. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 63 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kontekstual, PKn, Hasil Belajar.

**Abstract:** *The application of a contextual approach in improving learning outcomes Civic fourth grade students Madyogondo Elementary School 3 in Academic years 2012/2013. The purpose of this study were: (1) describe the application of contextual approach in teaching Civics in Grade IV, and (2) describe increase in civic education learning outcomes using contextual. This study uses classroom action research techniques that consist of two cycles, Percentage of mastery learning students increased by 63 %. From these data showed that the use of a contextual approach can be improve learning outcomes Civics fourth grade students..*

**Keywords:** *contextual approach, Civic Education, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan mempunyai tujuan untuk memberikan kompetensi-kompetensi pola pikir agar dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan dan bias berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat

dengan mudah berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Dede Rosyada dalam Noor (2008: 13) menyatakan bahwa istilah Kewarganegaraan berasal dari kata warganegara negara yang secara umum dapat dinyatakan bahwa warga negara merupakan anggota negara yang mempunyai kedudukan khusus terhadap negaranya dan mempunyai hubungan hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya.

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia

melalui koridor “*value based education*” (Sunarso, dkk, 2008: 1). Dengan demikian Berdasarkan definisi-definisi diatas PKN ialah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Belajar merupakan kajian yang bersifat sangat luas beberapa ahli mempersempit definisi dari belajar, diantaranya skinner dalam Margaret (1991: 120) yang mengatakan bahwa “belajar ialah tingkah laku. Ketika subjek belajar, responsnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (*unlearning*), angka responsnya menurun” lebih lanjut skinner menjelaskan bahwa peluang atau kemungkinan merespons itu susah mengukurnya. Karena itu, skinner menyarankan agar belajar diukur menurut angka atau frekuensi respons, dan hal ini merupakan awal untuk menganalisa perubahan tingkah laku. Sedangkan Gagne pengertian belajar yang lebih kompleks diutarakan Gagne dalam Margaret (1991: 233) “perangkat proses kognitif yang mengubah memori orang dari satu keadaan ke keadaan lain, menghasilkan satu kapabilitas atau lebih”. Albert Bandura dalam Margaret (1991: 506) memperluas sudut pandang mengenai belajar dengan memberikan definisi “Belajar ialah interaksi segi tiga antara lingkungan, faktor pribadi dan tingkah laku”. Menurut Hamalik (2002:49) ada beberapa teori belajar yaitu antara lain: (1) *Simple conditioning* atau teori *contiguity* menekankan bahwa belajar terdiri atas pembangkitan respons dengan stimulus yang pada mulanya bersifat netral atau tidak memadai untuk menimbulkan respon tadi akhirnya mampu menimbulkan respon, (2) *Connectionism*, stimulus-respons atau teori *reinforcement* yang dijelaskan oleh E.L. Thorndike menekankan bahwa belajar terdiri atas pembentukan ikatan atau hubungan-hubungan antara stimulus-respons yang membentuk melalui pengulangan, (3) *Field theory* dirumuskan sebagai reaksi terhadap teori *conditioning* dan *reinforcement* yang dipandang bersifat

atomistik. *Field theory* menekankan keseluruhan dari bagian-bagian, bahwa bagian-bagian itu erat sekali berhubungan dan saling bergantung satu sama lain, (4) *Psikologi Fenomenologis* dan *Humanistik*, menaruh perhatian besar terhadap kondisi-kondisi di dalam diri individu, yaitu *psikologikal state* siswa, dan (5) Definisi S-R (Secara Relatif), ide ini dilandasi oleh konsep hukum sebab akibat yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan alam perilaku mekanistik. Perilaku manusia merupakan akibat pengaruh dari luar tanpa mengasumsikan adanya faktor dinamis dalam tingkah laku manusia itu. Perilaku manusia merupakan moral behavior dan keseluruhan perilaku terhadap stimulus. Dengan kata lain bahwa definisi belajar adalah suatu proses interaksi yang memberikan perubahan terhadap subjek baik secara langsung maupun tidak langsung dan mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. dalam hal ini belajar yang berkaitan dengan kajian atau materi PKn kelas IV sekolah dasar

Menurut Huitt W dalam (Sunarto: 2008) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu: 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang. Thurnan Hakim dalam (Sunarto: 2008) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Sedangkan Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim dalam (Sunarto: 2008) yaitu motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan,

kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni : (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar dirinya sendiri Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan dalam hal ini adalah hasil belajar PKn

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Elaine (2009: 65)

Sedangkan menurut Saliman (2008) CTL yaitu mengkaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka (siswa) sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. dapat disimpulkan bahwa CTL adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang menitik beratkan kepada pembelajaran yang bermakna, dan berpusat kepada siswa (*student center*)

Dalam prakteknya, langkah-langkah penggunaan model pembelajaran CTL dapat mengacu pada 7 komponen utama CTL tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*).

Penggunaan model pembelajaran CTL yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi PKn yang abstrak, selain penghubungan materi yang abstrak dengan pengalaman nyata siswa kegiatan permodelan dalam model pembelajaran CTL dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai konsep PKn, Sehingga dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas IV.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan Pendekatan Kontekstual dalam usaha peningkatan pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar?, (2) Bagaimana dampak penerapan Pendekatan CTL dalam pembelajaran PKn ditinjau dari Hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL di Sekolah Dasar, dan (2) mendeskripsikan dampak penerapan Pendekatan CTL dalam pembelajaran PKn ditinjau dari Hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Madyogondo 3 pada semester I tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Desember 2012. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Siswa kelas IV SDN Madyogondo 3 dengan jumlah siswa 19 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti dan observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang

hasil tindakan. Data yang akan diukur validitasnya dengan triangulasi adalah data hasil observasi peneliti, teman sejawat, dan hasil wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif. Menggunakan Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2008).

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, menyiapkan media muatan, menentukan observer, menyusun RPP, membuat alat evaluasi, mempersiapkan alat untuk dokumentasi, serta menyiapkan ruang kelas untuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa memperhatikan penjelasan dan melaksanakan pembelajaran dengan acuan 7 komponen utama dalam model pembelajaran CTL, diakhir pembelajaran diadakan pengukuran motivasi dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Desember 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi 7 langkah pembelajaran yang masing-masing langkah terdiri dari beberapa kegiatan guru.

Langkah pertama, menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa. Pada langkah ini, kegiatan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran PKn materi pemerintahan Desa, menyampaikan materi menstimulus siswa untuk membangun konsep dasar pengetahuan siswa secara mandiri (*constructivism*).

Langkah kedua, guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memfasilitasi siswa

untuk bertanya mengenai materi pemerintahan desa (*Questioning*)

Langkah ketiga tanya jawab. Pada langkah kedua ini kegiatan guru adalah memberikan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab secara langsung mengenai pemerintahan desa, dan mencari sendiri dasar dari jawaban siswa menggunakan buku sumber (*inquiry*)

Langkah keempat, Pada langkah keempat ini kegiatan guru adalah memfasilitasi pembentukan kelompok belajar dan membagikan lembar diskusi siswa, mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam mencari jawaban dari topic diskusi yang diberikan oleh guru, meminta siswa mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tentang pemerintahan desa di depan kelas, bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.

Langkah kelima adalah *Modelling*. Dalam kegiatan ini Guru, memfasilitasi siswa melaksanakan permodelan alur kewenangan dan tanggung jawab pemerintahan desa

Langkah keenam adalah reflection mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada langkah keenam ini, kegiatan guru adalah memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pemantapan pembelajaran Pkn materi Pemerintahan desa

Langkah ketujuh adalah authentic assessment. Pada langkah ini, kegiatan guru adalah menawarkan kesepakatan kepada siswa mengenai hasil belajar dari proses belajar yang sudah dilaksanakan oleh siswa yang akan dinilai dan dipajang diruangan kelas, setelah itu Guru membagikan instrument hasil belajar dan instrument motivasi belajar.

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa yang meliputi motivasi dan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 2 penjelasan mengenai prosentase ketuntasan hasil belajar.

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar pun semakin meningkat. Pada Siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya prosentase ketuntasan pada

penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut Hasil Siklus I-II:

Tabel 1. Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa yang kerkategori  $\geq$  Tinggi Siklus I-II

Penelitian	Prosentase Ketuntasan		Keterangan
	S 1	S 2	
1.	30%	50%	Meningkat
2.	40%	77%	Meningkat

Penilaian proses dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan Tabel 1, prosentase motivasi belajar siswa yang berkategori  $\geq$  Tinggi selalu meningkat pada setiap siklus. Selain penilaian proses peneliti juga melaksanakan penilaian hasil.

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I-II

Penelitian	Prosentase Ketuntasan		Keterangan
	S 1	S 2	
1.	21%	63%	Meningkat
2.	32%	94%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, prosentase hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM ( $\geq 70$ ) selalu meningkat pada setiap siklus.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran PKn yang menggunakan Model Pembelajaran CTL dilaksanakan dengan dua siklus. Penerapan CTL dalam pembelajaran PKn ini diwujudkan untuk menjelaskan konsep PKn yg abstrak.

Sebelum diterapkan model pembelajaran CTL, Proses pembelajaran berjalan monoton, dan cepat membuat siswa bosan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi awal peneliti. Penerapan model pembelajaran CTL yang mengkaitkan konsep PKn yg abstrak dengan pengalaman nyata

siswa, membentuk sebuah pemahaman baru yang bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran CTL yang berpusat pada siswa membuat motivasi belajar siswa tumbuh, sehingga dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah penelitian. Perbandingan nilai tertinggi dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Tertinggi dari Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Tindakan

Penelitian	Pre Test	Post Test S I	Post Test S II
1	66	79	86
2	80	83	93

Berdasarkan Tabel 3, penerapan model pembelajaran CTL sangat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hambatan dalam langkah penerapan tahap ini yaitu siswa membutuhkan waktu pembelajaran yang relative lebih panjang dibandingkan model pembelajaran konvensional. Selain itu pada tahap diskusi siswa yang memiliki kepribadian pendiam cenderung lebih pasive

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran CTL dalam peningkatan pembelajaran PKn dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah-langkah penggunaan pendekatan kontekstual terdiri dari 7 langkah, yang setiap langkah terdiri dari beberapa kegiatan guru.

Langkah-langkah tersebut adalah (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) menemukan (*Inquiry*), (3) bertanya (*Questioning*), (4) masyarakat belajar (*Learning Community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian yang sebenarnya (*Authentic*).

Penerapan model pembelajaran CTL yang sesuai dengan 7 komponen pembelajaran CTL yang dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah dengan skenario yang telah dibuat untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran yang nantinya berimbas pada motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa sudah termotivasi maka secara tidak langsung berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terlihat pada ketuntasan nilai siswa yang lebih dari 90% setelah diadakan tindakan siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu untuk guru, siswa, dan lembaga pendidikan, yaitu: (1) guru dalam melaksanakan KBM sebaiknya menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya, agar siswa mampu mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, (2) siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif agar hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuannya, (3) dalam proses pembelajaran, guru harus dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan pada subjek dan tempat penelitian yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PKn di kelas IV Sekolah Dasar, (5) peneliti hendaknya lebih mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran CTL yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran PKn agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elaine, B. Jhonson, PH.D. 2009 *contextual Teaching & Learning; menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikan dan bermakna*. Bandung : MLC
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Margaret, E. Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV Rajawali
- Noor Ms Bakry. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saliman. 2008 *Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching & Learning (CTL)*. Diakses pada tanggal 28 November 2009 dari: <http://www.slideshare.net/confirm/MjM2NTAzODU7ZGJja18=/1794202-2ad0946354d4729a99802f02b856b5775648509b-slideshow>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press
- Sunarto. 2008. *Pengertian Motivasi Belajar*. Diakses pada tanggal 28 November 2009 dari : <http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/>